



## PENTINGNYA POLA ASUH TERHADAP SIBLING RIVALRY PADA ANAK

### *THE IMPORTANCE OF PARENTING PATTERNS FOR SIBLING RIVALRY IN CHILDREN*

**Raden Surahmat\*<sup>1</sup>, Mareta Akhriansyah<sup>2</sup>, Rusmarita<sup>3</sup>, Riskiana<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada

\*email : radensurahmat28@gmail.com

#### ABSTRAK

Kepribadian anak terbentuk berdasarkan pola asuh yang didapatkan dari keluarga dan lingkungan disekitarnya. Meskipun setiap anak memiliki kepribadian unik namun setiap anak memiliki potensi yang sama untuk tumbuh dan berkembang. lingkungan keluarga sangat menentukan proses pembentukan kepribadian dan karakter anak terutama penerapan pola asuh yang diterima anak dan saudaranya. Jika pola asuh serta interaksi antar saudara kurang baik maka akan menimbulkan permasalahan antar saudara yaitu sibling rivalry yang merupakan persaingan kurang sehat antar saudara kandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh yang diterapkan orang tua dengan kejadian sibling rivalry pada anak. Penelitian ini menggunakan rancangan deksriptif analitis dengan menggunakan instrumen pola asuh dan sibling rivalry yang dilakukan pada 68 sampel yaitu orang tua yang memiliki anak lebih dari satu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi square*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 68 responden, sebagian orang tua 35 (51,5%) menerapkan pola asuh demokratis, kemudian terdapat 19 (27,9%) anak yang mengalami sibling rivalry serta terdapat hubungan antara pola asuh dengan kejadian sibling rivalry. Sehingga peneliti menyarankan agar pola asuh yang diterapkan orang tua harus sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

**Kata kunci : pola asuh, anak, sibling rivalry, psikologi.**

#### ABSTRACT

*The child's personality is formed based on parenting obtained from the family and the surrounding environment. Although each child has a unique personality but every child has the same potential to grow and develop. The family environment greatly determines the process of forming the personality and character of children, especially the application of parenting styles received by children and their siblings. If parenting and interaction between siblings is not good then it will cause problems between siblings, namely sibling rivalry which is unhealthy competition between siblings. This study aims to determine relationship between parenting styles applied by parents with the incidence of sibling rivalry in children. This study uses an analytical descriptive design by using parenting and sibling rivalry instruments which was carried out on 68 samples, namely parents who have more than one child. Data analysis in this study used univariate and bivariate statistics using the chi square test. Based on the results of the study, it was found that out of 68 respondents, some of the parents 35 (51.5%) adopted democratic*



*parenting, then there were 19 (27.9%) children who experienced sibling rivalry and there was a relationship between parenting style and the incidence of sibling rivalry. So the researchers suggest that the parenting style adopted by parents must be in accordance with the stage of growth and development of a child.*

**Keywords:** *parenting style, children, sibling rivalry, psychology.*

## PENDAHULUAN

Pentingnya pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak akan membentuk kepribadian seorang anak. Setiap orang tua memiliki metode tersendiri dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak seperti nutrisi, stimulasi, pola asuh dan keyakinan (Kemenkes RI, 2018b). Kebutuhan setiap anak cenderung tidaklah sama, namun kebutuhan dasar optimal yang harus dipenuhi antara lain yaitu asuh, asih dan asah (Kemenkes RI, 2011). Perkembangan sosio dan emosional pada anak dibentuk melalui lingkungan internal keluarga dan lingkungan eksternal yang didapatkan di luar rumah, untuk itu perlu adanya perhatian dari orang tua dalam membentuk kepribadian anak agar terhindar dari masalah sosio emosional (Septiawan, 2022).

Perkembangan anak memiliki fase-fase sesuai dengan tingkatan usia dimulai dari fisik, motorik, kognitif dan sosial (Wahyuni NS, 2022). Perkembangan awal anak diperengaruhi oleh beberapa konteks sosial dan budaya yang termasuk keluarga, pengaturan pendidikan, masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas (A. Dewi et al., 2020). Oleh karena itu anak akan belajar secara bertahap bagaimana berperan dan menjadi anggota sosial. Proses sosialisasi sipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pola asuh, hubungan dengan saudara kandung, teman sebaya, kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitar (Masykuroh, 2019). Setiap anak memiliki potensi yang sama untuk bertumbuh dan berkembang jika kebutuhan dasar terpenuhi, salah satunya adalah stimulasi yang sangat penting untuk membantu perkembangan pusat sensori, bahasa dan kognitif yang dapat dibentuk melalui aktivitas berbicara, bermain hingga mengambil keputusan (Kemenkes RI, 2018a).

Perhatian terhadap fase perkembangan sosio-emosional anak agar terhindar dari permasalahan mental emosional perlu menjadi perhatian karena setiap anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang berbeda-beda sehingga penyesuaian situasi yang dihadapi anak cenderung akan bervariasi (Septiawan, 2022). Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia pra sekolah ditandai dengan adanya kecemburuan dan persaingan terhadap orang tua sejenis dan cinta terhadap orang tua lain jenis (Sugihartiningih, 2007). Keluarga merupakan lingkungan yang utama dan pertama, karena sebagian besar dari kehidupan anak diperoleh dari dalam keluarga, Lingkungan keluarga sangat menentukan dalam keberhasilan tumbuh kembangnya beberapa aspek manusia baik fisik atau psikis, sosial dan spiritual. Proses pembentukan kepribadian dan karakter seorang anak berawal dari keluarga (Kemenpppa, 2016a). Dalam pengasuhan anak terdapat beberapa hal yang berbahaya. Diantaranya anak menonton tv, membandingkan anak, membiarkan anak bermain game, orangtua berbohong, masih ada tindakan mencubit, mencoret dan lainnya (Kemenpppa, 2016b).

Setiap anak mempunyai kepribadian unik dan bervariasi sehingga memiliki kebutuhan yang berbeda sesuai dengan usia. Perkembangan psikologi yang salah akibat dari pola keluarga yang patogenik yang akan memberikan dampak persaingan antar saudara yang kurang sehat. Banyak orang tua yang tanpa sadar telah menempatkan salah satu anak sebagai yang dikalahkan untuk meleraikan suatu perkelahian antar saudara (Rofiah, 2013). Semakin baik interaksi antar saudara kandung, maka semakin erat pula hubungan antar saudara kandung. Namun sebaliknya jika interaksi antara saudara kandung tidak baik maka hubungan saudara kandung tidak



sedekat anak yang berinteraksi dengan baik dengan saudara kandung, kondisi tersebut dikenal secara umum dengan istilah *sibling rivalry* (Suciati & Srianturi, 2021). *Sibling rivalry* biasanya terjadi atau muncul sejak usia 12-18 bulan (Armini NW et al., 2017). Kehadiran saudara kandung dapat menyebabkan terjadinya *sibling rivalry* sehingga cenderung terjadi persaingan yang menimbulkan konflik yang berdampak pada perilaku kekerasan yang secara agresif saling menyerang. Jika hal tersebut tidak dilakukan penanganan sedini mungkin, maka anak akan mengalami cedera fisik serta gangguan perkembangan jiwa psikososial (Yektiningsih et al., 2022).

*Sibling rivalry* merupakan sikap orang tua suka membandingkan anak, kasus *sibling rivalry* masih tinggi di Indonesia (Fitri & Hotmauli, 2022). Terbukti dengan masih banyak orang tua yang belum mengetahui dan menerapkan peran orang tua pada *sibling rivalry*. Karena orang tua sibuk dengan pekerjaan, sehingga tidak mengetahui peran orang tua terkait *sibling rivalry* dengan benar (Brilliana et al., 2022). Jumlah anak yang mengalami *sibling rivalry* di wilayah Indonesia di Kabupaten Tanah bumbu

Kalimantan selatan sebesar 45% (T. S. Dewi, 2019). *Sibling rivalry* rentan terjadi pada usia 1-5 tahun (Rofiah, 2013), namun juga dapat terjadi pada anak usia 3 sampai 12 tahun (Yaerina YN, 2016). Dari uraian diatas peneliti tertarik meneliti dan membahas tentang kejadian *sibling rivalry* yang dikaitkan dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anak.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan dengan melibatkan 68 sampel sampel. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar dengan menggunakan alat pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen pola asuh dan *sibling rivalry*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan angket dengan kriteria sampel yaitu orang tua yang memiliki anak lebih dari satu. Setelah data didapatkan, langkah selanjutnya yaitu menganalisa data secara analisis univariat dilakukan pada variabel pola asuh dan kejadian *sibling rivalry* serta dilanjutkan dengan analisa bivariat dilakukan dengan uji *chi square* pada variabel pola asuh dan kejadian *sibling rivalry*.

## HASIL

### 1. Analisa Univariat

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh

No	Pola Asuh	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pola Asuh Permissive	16	23,5
2.	Pola Asuh Otoriter	17	25,0
3.	Pola Asuh Demokratis	35	51,5
Total		68	100

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 68 responden, yang memiliki pola asuh demokratis sebanyak 35 orang (51,5%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pola

asuh permissive sebanyak 16 orang (23,5%) dan responden yang memiliki pola asuh otoriter yaitu sebanyak 17 orang (25,0%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sibling Rivalry

No	Sibling Rivalry	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak	49	72,1
2.	Ya	19	27,9
Total		68	100



Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 68 responden, yang tidak mengalami sibling rivalry sebanyak 49 orang (702,1%), lebih banyak jika

dibandingkan dengan responden yang mengalami sibling rivalry yaitu sebanyak 19 orang (27,9%).

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pola Asuh Dengan Sibling Rivalry

No	Pola Asuh	Sibling Rivalry				Jumlah		<i>p value</i>
		Tidak		Ya		n	%	
		N	%	n	%			
1.	Pola Asuh Permissive	14	87,5	2	12,5	16	100	0,000
2.	Pola Asuh Otoriter	3	17,6	14	2,4	17	100	
3.	Pola Asuh Demokratis	32	91,4	3	8,6	35	100	
Jumlah		49	72,1	19	27,9	68	100	

Pada tabel 3 didapatkan responden yang tidak mengalami sibling rivalry dan memiliki pola asuh demokratis sebanyak 32 orang (91,4%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami sibling rivalry dan memiliki pola asuh permissive sebanyak 14 orang (87,5%) dan responden yang tidak

mengalami sibling rivalry dan memiliki pola asuh otoriter yaitu sebanyak 3 orang (17,6%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan  $p\ value = 0,000$ , yang jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , maka  $p\ value \leq 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh dengan kejadian sibling rivalry.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan responden yang tidak mengalami sibling rivalry dan memiliki pola asuh demokratis lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami sibling rivalry dan memiliki pola asuh permissive dan yang tidak mengalami sibling rivalry dan memiliki pola asuh otoriter serta didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pola asuh terhadap kejadian sibling rivalry. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan (Muarifah & Fitriana, 2018) bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi, maka akan semakin rendah kejadian sibling rivalry pada anak

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Elyta et al., 2022) menyatakan bahwa, semakin baik pola asuh maka akan semakin kuat hubungan orang tua dan semakin kecil pula potensi konflik terjadinya sibling rivalry. Pengaruh dari sibling rivalry dapat berdampak pada orang tua, anak dan masyarakat secara tidak

langsung yang efeknya bisa berdampak jangka panjang pada anak (Armini NW et al., 2017)

Dampak dari persaingan antar saudara yang tidak sehat akan memicu terganggunya kecerdasan emosional anak (Muarifah & Fitriana, 2018). Pernyataan tersebut di dukung pula dengan penelitian yang dilakukan (Damayanti et al., 2022), bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian sibling rivalry pada anak usia 3-6 tahun. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rosalita, 2022) tentang hubungan pola asuh orang tua dan jarak usia anak terhadap kejadian sibling rivalry pada usia prasekolah menunjukkan adanya hubungan pola asuh orang tua terhadap sibling rivalry pada anak usia prasekolah.

Berbagai faktor selain pola asuh yang dapat memicu terjadinya sibling rivalry antara lain usia yaitu jarak usia antara kakak dan adik, karena jika jarak antar dekat akan memicu terjadinya sibling rivalry. Selanjutnya yaitu jenis kelamin yang berbeda antara kakak dan adik, peran orang tua, besarnya keluarga, posisi atau urutan anak dalam jumlah saudara, sosial budaya (Armini NW



et al., 2017) favoritisme atau ketidakadilan yang menjadi pemicu penciri perbedaan perilaku kepa anak (Salistina, 2016).

Adapun beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi terjadinya sibling rivalry antara lain yaitu dengan bersikap adil, mengajarkan anak cara positif untuk mendapatkan perhatian, merencanakan kegiatan keluarga bersama, menjadi penengah ketika terjadi konflik antar anak, mengajak anak bekerjasama dalam kegiatan dirumah, memberikan respon positif pada setiap keberhasilan yang didapatkan anak, memberikan kebebasan kepada anak untuk menjadi diri pribadi mereka sendiri serta tidak membanding-bandingkan antara anak satu dan anak lainnya (Armini NW et al., 2017; Marhamah & Fidesrinur, 2021). Kegiatan lain yang dapat dilakukan untuk mengatasi sibling rivalry adalah dengan melakukan konseling realitas dan konseling kelompok (Suciati & Srianhuri, 2021; Turniati & Nusantoro, 2015) melakukan diskusi untuk memperbaiki pola pikir orang tua terhadap pola asuh yang diberikan kepada anak (Santoso et al., 2021), memberikan pemahaman dan pengertian kepada anak agar tidak merasakan emburu kepada saudaranya (Budiartati, 2020),

Berdasarkan uraian pembahasan dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua sangat erat hubungannya dengan kejadian sibling rivalry karena jika orang tua salah dalam menerapkan pola asuh akan membawa akibat buruk bagi perkembangan jiwa anak. Orang tua memiliki peranan agar hubungan antara anggota keluarga dapat terbina dan terpelihara dengan baik agar tersiptanya suasana yang nyaman bagi anak. Pola pengasuhan orang tua dalam menangani hubungan antar anak mengandung menentukan besar atau luasnya pengaruh terhadap kepribadian individu. Jika kondisi pilih kasih terjadi maka dikhawatirkan akan dapat memperkuat perasaan iri atau permusuhan terhadap anak yang sangat dicintai dan mengadu domba antara anak dengan anak yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar sehingga dapat berdampak pada kondisi yang tidak menyenangkan antara anak-anak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 68 responden, sebagian orang tua 35 (51,5%) menerapkan pola asuh demokratis, kemudian terdapat 19 (27,9%) anak yang mengalami sibling rivalry serta terdapat hubungan antara pola asuh dengan kejadian sibling rivalry. Sehingga peneliti menyarankan agar pola asuh yang diterapkan orang tua harus sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armini NW, Sriasih NGK, & Biomed, M. G. (2017). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Penerbit Andi.
- Brilliana, C., Mas'udah, E. K., & Widyana, E. D. (2022). The Use Of Video And E-Booklets In Educating Parents On Sibling Rivalry. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.36749/seajom.v8i2.178>
- Budiartati, S. K. P. E. (2020). Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Sibling Rivalry Pada Anak Usia Dini Di Kb Tk Tunas Mulia Bangsa Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v5i1.8096>
- Damayanti, F. E., Kusumawati, D., Efendi, A., & Wiryanti, N. K. L. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Sibling Rivalry pada Anak Usia 3-6 Tahun: Studi Literatur. *Nursing Information Journal*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.54832/nij.v2i1.220>
- Dewi, A., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2233>
- Dewi, T. S. (2019). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Kecemburuan (Sibling Rivalry) pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Kesehatan*



- STIKES Darul Azhar Batulicin*, 7(1), Article 1. <https://www.jurnal-kesehatan.id/index.php/JDAB/article/view/129>
- Elyta, R., Rimalia, & Mutia, R. (2022). *How to Deal with Sibling Rivalry?: Perselisihan Kakak Adik dan Cara Menanganinya*. LAKSANA.
- Fitri, I., & Hotmauli, H. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Sibling Rivalry pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2480>
- Kemendes RI. (2011). *Kebutuhan Dasar Anak untuk Tumbuh Kembang Yang Optimal*. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/021113-kebutuhan-dasar-anak-untuk-tumbuh-kembang-yang-optimal>
- Kemendes RI. (2018a). Pahami Tahapan Tumbuh Kembang Anak: Jangan Sampai Ada yang Terlewat. *Sehat Negeriku*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20180724/5627220/pahami-tahapan-tumbuh-kembang-anak-jangan-sampai-ada-terlewat/>
- Kemendes RI. (2018b). *Pentingnya Pola Asuh Tepat untuk Membentuk Kepribadian Anak*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/18080100001/pentingnya-pola-asuh-tepat-untuk-membentuk-kepribadian-anak.html>
- Kemendiknas. (2016a). *Pengasuhan Anak Berkualitas Dalam Mendukung Gn-Aksa*. <https://www.kemendiknas.go.id/index.php/age/read/30/470/pengasuhan-anak-berkualitas-dalam-mendukung-gn-aksa>
- Kemendiknas. (2016b). *Press Release: Menteri Pp Dan Pa: Ajak Masyarakat Lindungi Anak Dari Kekerasan*. <https://www.kemendiknas.go.id/index.php/age/read/29/114/press-release-menteri-pp-dan-pa-ajak-masyarakat-lindungi-anak-dari-kekerasan>
- Marhamah, A. A., & Fidesrinur, F. (2021). Gambaran Strategi Orang Tua Dalam Penanganan Fenomena Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.578>
- Masykuroh, S. S. N., Amelia Vinayastri, Khusniyati. (2019). *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. EDU PUBLISHER.
- Muarifah, A., & Fitriana, Y. F. F. (2018). Sibling Rivalry: Bagaimana Pola Asuh dan Kecerdasan Emosi Menjelaskan Fenomena Persaingan Antar Saudara? *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.600>
- Rofiah, S. (2013). Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia 1 – 5 tahun. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Science)*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.36307/jik.v1i3.13>
- Rosalita, V. (2022). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Jarak Usia Anak Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Usia Pra Sekolah Di Surau Gadang Rw Xv Siteba Kota Padang Tahun 2022* [Diploma, STIKES Alifah Padang]. <https://doi.org/10.5/SKRIPSI%20FULL.pdf>
- Salistina, D. (2016). Hubungan Antara Favoritisme Orangtua Dan Sibling Rivalry Dengan Harga Diri Remaja. *JURNAL TARBIYAH*, 23(1), Article 1. <https://doi.org/10.30829/tar.v23i1.109>
- Santoso, M. D. Y., Sunarto, S., & Supanti, S. (2021). Studi Fenomenologi Pengalaman Perawat Dalam Merawat Pasien Suspect Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v4i1.617>
- Septiawan, M. R. (2022). Hubungan Perkembangan Mental-Emosional Terhadap Sibling Rivalry Pada Anak Preschool. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), Article 1.



- <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22209>
- Suciati, A. D., & Srianturi, Y. (2021). Konseling Realitas untuk Mengatasi Siblings Rivalry Anak Usia Dini. *Journal of Education and Counseling (JEKO)*, 2(1), Article 1.
- Sugihartiningsih, S. (2007). Tumbuh Kembang Anak Usia PRA Sekolah. *Profesi: Media Publikasi Penelitian*, 2, 36–41. <https://doi.org/10.26576/profesi.37>
- Turniati, E., & Nusantoro, E. (2015). Upaya Mengatasi Sibling Rivalry melalui Layanan Konseling Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v4i4.8826>
- Wahyuni NS. (2022). *Tumbuh Kembang Anak*. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1669/tumbuh-kembang-anak](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1669/tumbuh-kembang-anak)
- Yaerina YN. (2016). *Hubungan Jenis Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-12 Tahun Di Desa Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk* [Skripsi, Universitas Airlangga]. <http://lib.unair.ac.id>
- Yektiningsih, E., Firdausi, N., & Yuliansari, P. (2022). Upaya peningkatan Pengetahuan pencegahan Perilaku kekerasan Anak dengan Sibling Rivalry melalui Pendidikan Kesehatan kepada Orang Tua. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(1), 8–12. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i1.326>